



PENGEMBANGAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENYUSUNAN MASTER PLAN DESA WISATA JATISURA

Oleh

Yani Hendrayani¹, Uljanatunissa², Aniek Irawati³, Sri Mulyantini⁴, Bayu Hananto⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Pembangunan Veteran Jakarta

E-mail: ¹yanihendrayani@upnvj.ac.id, ²uljanatunnisa@upnvj.ac.id

³aniekirawatie@upnvj.ac.id, ⁴sri.mulyantini@upnvj.ac.id, ⁵bayuhananto@upnvj.ac.id

Article History:

Received: 08-11-2022

Revised: 18-11-2022

Accepted: 20-12-2022

Keywords:

Desawisata, Kolaborasi,
Pemangku kepentingan,
Kompepar

Abstract: Pengembangan pariwisata merupakan upaya mewujudkan keterpaduan dalam menggunakan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala aspek di luar pariwisata dengan pengembangan pariwisata. Desa Jatisura memiliki beberapa potensi yang mendukung dalam bidang pariwisata yakni persawahan, peternakan, perkebunan mangga, agrowisata agrimania, perkebunan tebu dan rawa sumur dalam dan Situ Bolang. Nilai kebudayaan tradisional yang dimiliki Desa Jatisura seperti Festival Ngarot, Genjring Umbul dan Mapag Tanah yang bisa dikelola oleh masyarakat setempat yang merupakan rangkaian kearifan local yang harus dilestarikan. Potensi Pariwisata ini dapat dikembangkan yang sebenarnya sudah dilakukan selama 1,5 tahun belakangan. Namun masih diperlukan perhatian dari berbagai pihak dan menyadarkan masyarakat serta pemerintah terkait, bahwa Desa Jatisura berpotensi untuk dijadikan desa wisata dengan memanfaatkan segala sumber daya desa, baik sumber daya alam, sosial, dan budaya. **Tujuan PKM PPDM** ini adalah membantu mengeksplorasi dalam pengelolaan desa wisata dengan memaksimalkan peran dari Kelompok Pengembang Pariwisata (Kompepar) melalui kolaborasi pemangku kepentingan multi pihak. **Metode** yang digunakan adalah rapat koordinasi, klusterisasi data potensi wisata dari hasil penelitian sebelumnya, sosialisasi kepada masyarakat, dan PEMDA setempat, dilanjutkan pembuatan master plan serta melakukan implementasi, promosi dan publikasi desa wisata dan memaksimalkan layanan para petugas disana, dilanjutkan dengan pengadaan wahana dan sarana dan prasarana desa wisata serta sistem tata kelola.



PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan Kerjasama Pemerintah Daerah Indramayu dengan Universitas Pembangunan Veteran Jakarta melalui program LPPM dengan melibatkan dosen dan mahasiswa untuk melakukan pendampingan kepada seluruh perangkat desa dan masyarakat setempat dalam pengembangan desa wisata di Jatisura. Potensi desa wisata di daerah Jatisura masih dalam kategori minim pengelolaan, sehingga masih sangat diperlukan mempersiapkan dokumen masterplan pengembangan di kawasan desa Jatisura menjadi sebuah desa wisata. Kegiatan ini dilakukan selama bulan Februari - Mei 2022.

Penyusunan rancangan sebuah masterplan tentu bukanlah merupakan hal yang sederhana dan membutuhkan perencanaan yang matang serta ketelibatan banyak pihak pemangku kepentingan. Sehingga rumusan sebuah master plan bisa menjadi pedoman yang digunakan suatu kawasan termasuk kawasan wisata. Rancangan sebuah masterplan harus menggambarkan bagaimana visi dan misi wilayah tersebut dimasa depan. (Merriam-webster, 2021), sehingga perlu ada kesepakatan tidak hanya dari pemerintah setempat namun banyak yang harus dilibatkan masyarakat melalui tokoh tokoh yang memahami berkaitan potensi wisata didaerah tersebut. Lingkup yang masuk dalam pembahasan perancangan masterplan harus mencakup infra struktur, sirkulasi dan transportasi desa, alokasi ruang sesuai aktivitas, jangka waktu implementasi, pendanaan, hingga peran pihak-pihak yang terlibat (Masterplandes, 2018). Sehingga secara khusus, masterplan desa dilakukan melalui pendekatan mustawarah yang melibatkan masyarakat dan komunitas untuk berpartisipasi mengeksplorasi wilayah desa demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat diwilayah tersebut (Caritra, 2021).

Pendampingan perlu terus dilakukan selama 6 Bulan untuk memberdayakan masyarakat dalam pencapaian kawasan desa yang berkelanjutan. Proposal pengajuan kegiatan perumusan master plan diajukan pihak Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta kepada pemerintah daerah setempat di tataean desa dan kecamatan sebagai arahan pengembangan juga berperan taktis sebagai persyaratan usulan pendampingan yang dibutuhkan desa-desa wisata untuk mengembangkan kawasan.

Desa Jatisura merupakan desa yang terbentuk secara de facto pada tahun 1982 dan de jure 1985. Secara administratif, Desa Jatisura terletak di Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu. Desa Jatisura berada di posisi 108° 9' 10,52" BT – 108° 13' 6,61" BT dan 6° 30' 30,39" LS – 6° 36' 50,03" LS. Dari segi aksesibilitas, Desa Jatisura mudah dijangkau dari berbagai wilayah disekitarnya karena berada di salah satu jalur yang menghubungkan Kabupaten Indramayu dengan Kabupaten Majalengka. Wilayah Desa Jatisura, berbatasan langsung dengan sejumlah desa, diantaranya:

1. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Amis (Kab. Indramayu)
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tugu (Kab. Indramayu), Desa Tunggulpayung, dan Kecamatan Tukdana (Kab. Indramayu)
3. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Jambak (Kab. Indramayu)
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kadipaten (Kab. Majalengka)

Desa Jatisura terbagi atas 5 RW dan 32 RT. Menurut data penduduk Desa tahun 2017 Bulan Maret 2017, jumlah penduduk yang tinggal di Desa Jatisura yaitu 4.672 jiwa. Banyaknya penduduk tersebut dibagi menjadi 2.373 jiwa laki-laki dan 2.299 jiwa perempuan.



Dilihat dari bidang pekerjaan sekitar 20 orang merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS), 53 orang merupakan karyawan swasta, 29 orang merupakan pedagang, 587 orang merupakan petani, 305 merupakan buruh tani, 192 merupakan industri kecil, 1863 merupakan pelajar atau mahasiswa, 3 orang merupakan pensiunan, dan lainnya berjumlah 1620.

Desa Jatisura memiliki beberapa potensi yang mendukung dalam bidang pariwisata yakni persawahan, peternakan, sumur canting, buyut pasir, perkebunan mangga, agrowisata agrimania, perkebunan tebu dan rawa sumur dalam.

Beberapa pakar berpandangan bahwa upaya meredam dampak negatif pariwisata ini dapat dilakukan melalui pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (CBT) (Murphy, 1985; Timothy, 1999 dalam Tolkach, dan Brian King, 2015: 386-389). Kekayaan alam, budaya dan etnis merupakan aset yang menjadi daya tarik dan potensi untuk mengembangkan CBT di Indonesia. Oleh sebab itu, Indonesia merupakan tempat yang ideal untuk mengembangkan dan menerapkan CBT (Dhiradityakul dan John, 2013:15).

Pembangunan Industri Pariwisata perlu menguatkan manusia dalam pengembangan implikasi sosialnya (Cernea, 1988). Sehingga dalam upaya pembentukan desa wisata di Desa Jatisura harus dilakukan dengan mengajak seluruh elemen masyarakat secara bersama-sama melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mengupayakan Desa Jatisura sebagai desa wisata diharapkan dapat memberikan citra positif, meningkatkan pendapatan, dan memicu kreativitas masyarakat.

Partisipasi masyarakat merupakan ruh yang menentukan kesuksesan pengembangan CBT. Responsible Ecological Social Tour (REST) (Potjana, 2003: 12) mengemukakan CBT merupakan model pariwisata yang sistem kepemilikan dan pengelolaannya dikendalikan oleh masyarakat dengan mempertimbangkan pelestarian lingkungan, sosial dan budaya.

Menurut Potjana (2003: 12), terdapat 7 prinsip dalam pengembangan Community Based Tourism (CBT) yaitu (1) mengenali, mendukung dan mempromosikan pariwisata sebagai milik masyarakat, (2) melibatkan anggota masyarakat, (3) mempromosikan keramahan masyarakat, (4) meningkatkan kualitas hidup, (5) mengutamakan pelestarian lingkungan, budaya dan karakter masyarakat, (6) menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia (cross-culture learning), serta (7) mendistribusikan manfaat secara adil kepada seluruh masyarakat. Pengembangan desa wisata dengan model CBT (Community Based Tourism)

METODE

Perancangan Master Plan, meliputi :

Menyusun Master plan pengelolaan Desa Wisata di Desa Wisata Jatisura Dalam penyusunan Master Plan ini perlu menggandeng Tenaga Ahli Bidang Pariwisata Alam untuk meningkatnya minat publik terhadap kegiatan wisata alam dan kebutuhan untuk melakukan pemanfaatan sumber daya alam secara lestari dalam rangka pemerataan dan percepatan pembangunan wilayah serta pertumbuhan ekonomi di daerah, maka diperlukan adanya perencanaan pengembangan pariwisata alam yang dilakukan secara menyeluruh terhadap Desa Wisata Jatisura.

Master plan tersebut akan mempertimbangkan aspek kebijakan, ekologis, fisik, teknis, estetika, dan sosial-ekonomi-budaya serta segala aspek yang dihimpun dalam suatu Master Plan (Rencana Induk) yang digunakan sebagai dasar dalam mewujudkan pengelolaan



pariwisata alam Desa Wisata Jatisura secara lebih baik dan berkelanjutan.

Master Plan Pengembangan sektor Pariwisata Desa Wisata Jatisura nantinya akan dijadikan dokumen perencanaan bersifat makro yang berisikan langkah-langkah strategis bagi pengembangan pariwisata alam Desa Wisata Jatisura di masa yang akan datang.

Kegiatan tersebut berupa pembagian pengembangan klaster, pengaturan fungsi ruang masing-masing klaster, aksesibilitas dan konektivitas antar klaster, pengembangan potensi dan atraksi, pengembangan sarana dan prasarana wisata alam, pemasaran pariwisata, serta upaya pemberdayaan masyarakat, pengembangan SDM dan kelembagaan, serta investasi.



Gambar 1. Potensi Wisata Desa Jatisura

HASIL

1. Sosialisasi dan Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Desa Wisata Jatisura

Potensi wisata desa jati sura tidak diragukan keberadaannya namun upaya optimalisasi harus terus dilakukan. Desa Jatisura terletak di Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu. Posisi strategis dari segi aksesibilitas, Desa Jatisura mudah dijangkau dari berbagai wilayah sekitarnya karena berada di salah satu jalur yang menghubungkan Kabupaten Indramayu dengan Kabupaten Majalengka.

Berbagai Potensi wisata yang bisa dikembangkan di desa Jatisura dari areal persawahan; peternakan, Situ Bolang, sumur canting, buyut pasir, perkebunan Mangga, Agrowisata, Agromania, Perkebunan Tebu dan Rawa Sumur Dalem.

Sedangkan asset Budaya yang dimiliki ada Festival Ngarot dan Mapag Tanah bahkan menurut Samari Tokoh Budaya sekaligus Ketua Kelompok Penggerak Pariwisata {KOMPEMPAR} Desa Jatisura menjelaskan Desa tersebut memiliki kekayaan seni Genjring Umbul yang merupakan kesenian khas yang sangat diminati masyarakat terbukti sering mengikuti kejuaraan festival seni

Sehingga aset budaya tersebut menjadi bagian yang masih lesatri untuk diberdayakan menjadi bagian dari desa wisata.

UPN Veteran Jakarta memfasilitasi pengembangan desa wisata Jatisura melalui Focus Group Discussion yang diselenggarakan pada hari Selasa 30/08/2022 dalam penyusunan Perancangan Masterplan Desa Wisata Jatisura. Gagasan pertemuan pemerintah setempat yang terkait dengan pengembangan desa wisata disambut antusias bapak Camat Desa Cikedung Muhamad Nurhadi,MSi.



Beliau menjelaskan bahwa focus kerja pengembangan pendapatan masyarakat desa menjadi prioritas dimasa pemerintahannya dan melalui desa wisata Jatisura meyakini jika dikembangkan dengan optimal target akan tercapai.

Hal tersebut disampaikan kepada seluruh perangkat desa; Kuwu Desa Jatisura beserta seluruh jajarannya termasuk perwakilan Karang Taruna dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa. Bahkan hal tersebut disampaikan kepada jajaran kecamatan seperti Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kasi Tata Pemerintah, Kasi Kesejahteraan Sosial juga didepan jajaran utusan pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan OlahRaga Kabupaten Indramayu yang menghadiri acara FGD tersebut.

Proses pelaksanaan penyusunan Masterplan Desa Wisata Jatisura harus menerapkan prinsip triple helix pemangku kepentingan dan tridaya pembangunan sehingga perlu keterlibatan berbagai pihak, Langkah awal yang harus dilakukan membangun partisipatif dan kesadaran masyarakat. Kompempar menjadi ujung tombak penggerak pariwisata setempat. Hal ini menjadi tema penting yang dibahas pihak DISPARA menekankan bahwa inisiatif masyarakat sangat ditunggu geliatnya oleh DISPARA supaya mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak.

Kepala Desa dan perangkatnya sepakat akan menggalang kesadaran masyarakat Jatisura untuk mewujudkan Desa Jati Sura sebagai desa terbaik di Kabupaten Indramayu KOMPEPAR akan menjadi Garda terdepan dalam pengembangan pariwisata desa Jatisura.

Acara diakhiri dengan deklarasi penyatuan visi dan tekad Jatisura Bersatu, Cikedung Berpacu menuju Indramayu yang bermartabat.

Menggandeng Dinas Pariwisata Indramayu. (Narasumber)

1. Perwakilan PEMDA
2. Kepala Desa,
3. Sekretaris Desa
4. Bendahara Desa
5. Kompepar
6. Direktur BUMDESA
7. Karang Taruna
9. Ketua UMKM
10. Ketua PKK

2. Program Prioritas Master Plan Pembangunan Desa Wisata Jati Sura

Desa Jatisura menjadi gerbang masuk utama desa dan menjadi penghubung untuk berbagai kegiatan baik sosial, budaya, ekonomi, dan wisata dari desa lain. Konsep pengembangannya adalah dengan penguatan identitas kelokalan desa yang diwujudkan dengan penggunaan material lokal sebagai simbolisasi kekayaan sumber daya alam dan pembangunan Rumah Balai Pertemuan semua masyarakat di lokasi wisata sebagai aset desa.

3. Pengembangan Permukiman Warga

Pemukiman warga menjadi salah satu potensi di Desa Jatisura. Mewujudkan tata pola pemukiman dengan baik guna memberikan kenyamanan dan wujud keramahtamahan masyarakat terhadap alam dan wisatawan. Konsep perencanaannya dilakukan dengan pengelolaan pekarangan rumah warga yang ditanami pohon mangga beserta sebagai ciri khas keunikan buah khas indramayu wujud akan menjadi identitas desa. Dan konsep pemukiman ini akan disiapkan untuk Homestay yang ditawarkan bagi para wisatawan desa wisata di masa depan.



4. Pengembangan Situ Bolang

Melestarikan air dengan pengelolaan potensi Situ Bolang yang menjadi bagian dari Desa Jatisura. Pengembangannya dilakukan dengan pembangunan kawasan menjadi pusat kegiatan wisata air, penginapan, jual beli baik jasa, kerajinan, maupun kuliner khas desa. Konsep pembangunannya dilakukan dengan tetap mempertahankan identitas atap kampung sebagai aset dan pemanfaatan material lokal.

KESIMPULAN

Upaya untuk pembangunan desa jatisura sebagai desa wisata merupakan wujud pembangunan dan pengembangan wilayah secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Sosialisasi dan Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Desa Wisata Jatisura. Langkah awal yang telah dilakukan adalah membangun partisipatif dan kesadaran masyarakat. Kompepar menjadi ujung tombak penggerak pariwisata setempat yang telah terbentuk sebagai bentuk komitmen berbagai pihak yang sepatat dalam pengemangangan desa wisata Jatisura. Kegiatan yang dilakukan dalam penyusunan Masterplan Desa Jatisura:

1. Sosialisasi
2. Identifikasi Potensi dan Masalah
3. Focus Group Discussion

Produk rencana berbasis komunitas dan kelestarian alam ini diharapkan dapat memuat arahan rencana dan program-program pembangunan kawasan permukiman yang komprehensif, terpadu dan berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip – prinsip perencanaan partisipatif dan pendekatan Tridaya (fisik/lingkungan, sosial dan ekonomi).

Sehingga masyarakat mampu belajar mengelola pembangunan permukiman secara mandiri dengan tetap melakukan kolaborasi pembangunan komunitas dan permukiman dengan prinsip good governance.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

LPPM UPN Veteran Jakarta dan Perangkat Desa dan Kecamatan Jatisura yang telah membantu pelaksanaan abdimas ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Al-Bakry, M.H.N., (2013). Strategi Pemasaran Objek Wisata Kebun Buah Di Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Kepariwisata*, 7(1), pp.29-40
- [2] Ciran, 1993. dalam *Indegenious knowledge and Development*. Moniter International Research Centre.
- [3] Ottawa canada
- [4] Cernea. 1998. Mengutamakan Manusia dalam Pembangunan. LP3 S Jakarta
- [5] Coleman James S, *Social Capital in The Creation of Human Capital*, 2000, The World Bank Washington DC. Hal.13. . 42, No. 3, pp.13661382
- [6] Douglas N. 1996. *Social and Cultural Infact of Tourism in the South Pasific*. Dalam Hall and Page Eds. *Tourism in the Pasific*. London International Thomas Business Press
- [7] Fennel, DA. 1999. *Ecotourism: An Introduction*. London and New York Routledge
- [8] Hermawan, H., (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, Dan Sarana Wisata



- Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan: Studi Community Based Tourism Di Gunung Api Purba Nglanggeran
- [9] I Gede Pitana, G Gayatri. 2005. Sosiologi Pariwisata. Penerbit Andi Yogyakarta
- [10] Merisavo, M. and Raulas, M. 2004. The impact of Email marketing on brand loyalty. The Journal of Product and Brand Management, Vol. 13, No. 7, pp. 498.
- [11] McShane L., Steven, Glinow, Von, 2010, Organization Behaviour ; Emerging Knowledge an Practice For The Real World, 1221 Avenue of the Americas, New York, NY, 10020, Published by McGraw-Hill Companies Inc
- [12] Munandar Sulaeman. 1998. Dinamika Masyarakat Transisi. Penerbit Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- [13] Munandar Sulaeman. 2018. Ilmu Budaya Dasar dan Ilmu Sosial Budaya Dasar
- [14] Purbasari, N. and Asnawi, A., (2014). Keberhasilan community based tourism di Kembangarum, Pentingsari dan Nglanggeran. Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota), 3(3), pp.476-485
- [15] Raharjana, D.T., (2012). Membangun pariwisata bersama rakyat: Kajian partisipasi lokal dalam membangun Desa wisata di dieng plateau. Jurnal Kawistara, 2(3)
- [16] Sriyono, E. 2013. Penelusuran Banjir dan Kapasitas Pelimpah Situ Lebak Wangi, Bogor Jawa Barat. Jurnal Teknik. 2(3): 84-91 services. International Journal of Service Industry Management, Vol. 15, No. 3, pp. 302-326, DOI: 10.1108/09564230410540953



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN